



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN JARUM SUNTIK SECARA BERGANTIAN
PADA PENGGUNA NAPZA SUNTIK (PENASUN)
DI INDONESIA (ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : RAHASTY DWI JULYANTI
NIM : 10011181520001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN JARUM SUNTIK SECARA BERGANTIAN
PADA PENGGUNA NAPZA SUNTIK (PENASUN)
DI INDONESIA (ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : RAHASTY DWI JULYANTI
NIM : 10011181520001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jarum Suntik secara Bergantian pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) Di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Juli 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya,

Juli 2019

Panitia Sidang Ujian Skripsi

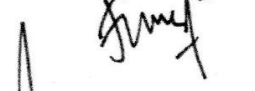
Ketua

1. Rini Mutahar, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197806212003122003

()

Anggota

2. Yeni, S.KM, M.KM.
NIP. 198806282014012201
3. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM.
NIP. 198905242014042001
4. Dr. Rico Januar Sitorus S.KM, M.Kes (Epid).
NIP. 198101212003121002

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes.
NIP. 197712062003121003

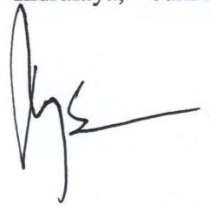
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan Judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jarum Suntik secara Bergantian pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah disetujui untuk di Ujikan pada tanggal 09 Juli 2019.

Indralaya, Juni 2019

Pembimbing

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM.,M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()

HALAMAN PERNYATAN INTEGRITAS

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal

Indralaya, 2019

Yang bersangkutan



Rahasty Dwi Julyanti

NIM: 10011181520001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah s.w.t yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga proposal skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” bisa diselesaikan. Dalam proses penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis ingin berterima kasih kepada :

- 1) Ibu dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
- 2) Dosen pembimbing skripsi, Dr. Rico Januar Sitorus S.k.M., M.Kes (Epid), yang memberikan arahan dan juga saran pada proses penulisan proposal skripsi.
- 3) Dosen-dosen peminatan Epidemiologi dan Biostatistik, yang selalu memberikan arahan dan pengetahuan terkait penulisan proposal skripsi.
- 4) Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- 5) Semua teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Angkatan 2015, terutama peminatan Epidemiologi dan Biostatistik yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan juga semangat.

Demikianlah proposal skripsi ini dibuat dengan sebaik-baiknya, supaya bisa bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis. Pembaca bisa memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kemajuan dan kebaikan bersama.

Indralaya, 2019
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERNYATAN INTEGRITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Peneliti	9
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	9
1.4.3 Bagi Pemerintah	9
1.4.4 Bagi Masyarakat	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengguna Napza Suntik (Penasun)	11
2.1.1 Definisi Napza dan Penasun	11
2.1.2 Prevalensi Penasun.....	12
2.1.3 Jenis Napza Suntik Penasun.....	13
2.2 Penggunaan Jarum Suntik Bergantian Penasun	17

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	19
2.4 Dampak Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	27
2.5 Penelitian Terdahulu	33
2.6 Kerangka Teori	42
BAB III KERANGKA TEORI, DO & HIPOTESIS	43
3.1 Kerangka Konsep	43
3.2 Definisi Operasional	44
3.3 Hipotesis	49
BAB IV METODE PENELITIAN	51
4.1 Desain Penelitian	51
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	51
4.2.1 Populasi Penelitian	51
4.2.2 Sampel Penelitian.....	53
4.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	57
4.3.1 Jenis Data	57
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	57
4.3.3 Alat Pengumpulan Data	58
4.4 Pengolahan Data	58
4.5 Analisis dan Penyajian Data	62
4.5.1 Analisis Data	62
4.5.2 Penyajian Data	65
BAB V HASIL PENELITIAN	66
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
5.2 Hasil Penelitian	66
5.2.1 Analisis Univariat	66
5.2.2 Analisis Bivariat.....	72
5.2.3 Analisis Multivariat	79
5.3 Kekuatan Uji (Power Of Test)	86
BAB VI PEMBAHASAN	88
6.1 Keterbatasan Penelitian	88
6.2 Pembahasan.....	88

6.2.1 Prevalensi Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	88
6.2.2 Hubungan Frekuensi Menyuntik dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	90
6.2.3 Hubungan Jenis Napza Suntik dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	95
6.2.4 Hubungan Pasangan Seks Penasun dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	95
6.2.5 Hubungan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	97
6.2.6 Hubungan Kategori Umur dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	92
6.2.7 Hubungan Sumber Penghasilan dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	101
6.2.8 Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	102
6.2.9 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	102
6.2.10 Hubungan Riwayat Dipenjara dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	103
6.2.11 Hubungan Informasi HIV/AIDS dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	106
6.2.12 Hubungan Jarum Suntik Layanan Alat Suntik Steril (LASS) dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun	90
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	108
7.1 Kesimpulan	108
7.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	44
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Minimal Penelitian	56
Tabel 4. 2 Cara Perhitungan Prevalensi Rasio	63
Tabel 5. 1 Distribusi Penggunaan Jarum Suntik Bergantian Penasun di Indonesia tahun 2015	67
Tabel 5. 2 Distribusi Kategori Umur Penasun di Indonesia tahun 2015	67
Tabel 5. 3 Distribusi Jenis Kelamin Penasun di Indonesia tahun 2015	67
Tabel 5. 4 Distribusi Tingkat Pendidikan Penasun di Indonesia tahun 2015.....	68
Tabel 5. 5 Distribusi Status Tempat Tinggal Penasun di Indonesia tahun 2015 .	68
Tabel 5. 6 Distribusi Status Pekerjaan Penasun di Indonesia tahun 2015	69
Tabel 5. 7 Pasangan Seks Penasun Penasun di Indonesia tahun 2015	69
Tabel 5. 8 Riwayat Dipenjara Penasun di Indonesia tahun 2015	70
Tabel 5. 9 Distribusi Informasi HIV/AIDS Penasun di Indonesia tahun 2015	70
Tabel 5. 10 Distribusi Akses Jarum Suntik Layanan Alat Suntik Steril (LASS) Penasun di Indonesia tahun 2015	71
Tabel 5. 11 Distribusi Jenis Napza Suntik Penasun di Indonesia tahun 2015	71
Tabel 5. 12 Distribusi Frekuensi Menyuntik Penasun di Indonesia tahun 2015	72
Tabel 5. 13 Hubungan Kategori Umur dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	72
Tabel 5. 14 Hubungan Jenis Kelamin dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	73
Tabel 5. 15 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	74

Tabel 5. 16 Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	74
Tabel 5. 17 Hubungan Status Pekerjaan dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	75
Tabel 5. 18 Hubungan Pasangan Seks Penasun dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015.....	75
Tabel 5. 19 Hubungan Riwayat Dipenjara dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	76
Tabel 5. 20 Hubungan Informasi HIV/AIDS dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015.....	76
Tabel 5. 21 Hubungan Akses Jarum Suntik LASS dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	77
Tabel 5. 22 Hubungan Jenis Napza Suntik dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	78
Tabel 5. 23 Hubungan Frekuensi Menyuntik dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	79
Tabel 5. 24 Pemodelan Awal Analisis Multivariat	80
Tabel 5. 25 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Status Pekerjaan Dikeluarkan	81
Tabel 5. 26 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Tingkat Pendidikan Dikeluarkan	81
Tabel 5. 27 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Riwayat Pernah Dipenjara Dikeluarkan	82
Tabel 5. 28 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Status Tempat Tinggal Dikeluarkan	82
Tabel 5. 29 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Pasangan Seks Penasun Dikeluarkan	83
Tabel 5. 30 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Informasi HIV/AIDS Dikeluarkan	83
Tabel 5. 31 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan SesudahVariabel Jenis Kelamin Dikeluarkan	84

Tabel 5. 32 Perubahan Prevalen Rasio Sebelum dan Sesudah Variabel Jenis Napza Suntik Dikeluarkan.....	84
Tabel 5. 33 Keputusan Pengujian Variabel Confounding Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pneggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	85
Tabel 5. 34 Pemodelan Akhir Analisis Multivariat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pneggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	85
Tabel 5. 35 Hasil Perhitungan Kekuatan Uji Variabel Signifikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pneggunaan Jarum Suntik Bergantian pada Penasun di Indonesia tahun 2015	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Estimasi Pengguna Napza Suntik (Penasun) 1998-2003	12
Gambar 2. 2 Prevalensi Kasus HIV/AIDS pada Penasun (1998-2003)	28
Gambar 2. 3 Kerangka Teori	42
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	43
Gambar 4. 1 Proses Pengambilan populasi dari data STBP 2015.....	53
Gambar 4. 2 Estimasi pada Metode Respondent Driven Sampling (RDS)	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form *Informed Consent*

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Lembar Keterangan Lolos Kaji Etik Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Lampiran

6. Output Hasil Analisis Penelitian

EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistika
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2019

Rahasty Dwi Julyanti

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jarum Suntik secara Bergantian pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)

Xiv + 116 halaman, 38 tabel, 6 gambar, 4 lampiran

ABSTRACT

Injecting Drug Users (IDUs) as a population at high risk of contracting and transmitting HIV/AIDS. More than 70% of HIV / AIDS cases were donated by IDU over the past decade. HIV / AIDS prevalence in IDU still ranks highest compared to other key populations based on 2015 IBBS (28.8%). Risk factors for IDU transmit HIV / AIDS through unsafe injecting behavior, which is the use of alternate needles and syringes. The 2015 IBBS stated, 9.96% of IDUs were still sharing needles during the last injection. This study aims to determine the dominant factors influencing the use of syringes alternately to IDUs. This research is a quantitative study using STBP 2015 secondary data cross sectional design. IDU research samples in Indonesia amounted to 1123 respondents. Research inclusion is that respondents are willing to be interviewed and have complete data. Bivariate analysis with Chi-Square test and multivariate analysis using multiple logistic regression test prediction factor models. The results showed 11.6% of respondents used alternating needles and syringes. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between age categories (p -value 0.005), HIV / AIDS information (p -value 0.019), and access to NSP syringes (p -value 0.001) to the use of syringes alternately in IDU. The results of multivariate analysis showed that the most dominant variable influencing the use of syringe needle was access to NSP syringes (p -value 0.004; APR 2.382; 95% CI 1.567-3.600) after being controlled by confounding variables (IDU sex partners, sex and injectable drug type). The results of the study concluded, the most dominant variable influencing the use of syringes alternately in IDU is Access to NSP syringes. The advice given is planning for the Couple and Gender Based Harm Reductions program, integrated Outreach program with community and strengthen with Narcotics Substitution efforts, development referral system and Sterile exchange Programme.

Keyword : Syringes, Sharing, IDU, IBBS

ABSTRAK

Pengguna Napza Suntik (Penasun) sebagai populasi beresiko tinggi tertular dan menularkan HIV/AIDS. Lebih dari 70% kasus HIV/AIDS disumbangkan oleh Penasun selama satu dasawarsa terakhir. Prevalensi HIV/AIDS pada Penasun masih menempati urutan tertinggi dibanding populasi kunci lainnya berdasarkan STBP 2015 (28,8%). Faktor resiko Penasun menularkan HIV/AIDS melalui perilaku menyuntik tidak aman, yaitu penggunaan jarum suntik bergantian. STBP 2015 menyatakan, 9,96% Penasun masih melakukan *sharing* jarum suntik saat penyuntikan terakhir. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor dominan mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder STBP 2015 desain *cross sectional*. Sampel penelitian Penasun di Indonesia berjumlah 1123 responden. Inklusi penelitian adalah responden bersedia dilakukan wawancara dan memiliki data lengkap. Analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan analisis uji regresi logistik ganda model faktor prediksi. Hasil penelitian menunjukkan 11,6% responden menggunakan jarum suntik bergantian. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kategori umur (p -value 0,005), Informasi HIV/AIDS (p -value 0,019), dan Akses Alat Suntik LASS (p -value 0,001) terhadap penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel paling dominan mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian adalah Akses jarum suntik LASS (p -value 0,004; APR 2,382; CI 95% 1,567-3,600) setelah di kontrol variabel *confounding* (pasangan seks Penasun, jenis kelamin dan Jenis Napza Suntik). Hasil penelitian menyimpulkan, variabel yang paling dominan mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun adalah Akses jarum suntik LASS. Saran yang diberikan adalah perencanaan program *Harm Reductions* berbasis *Couple and Gender Based*, pengintegrasian program *Outreach* kepada Masyarakat dan perkuat layanan, seperti upaya Substitusi Napza, pengembangan sistem rujukan dan Layanan Alat Suntik Steril (LASS).

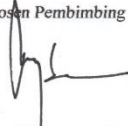
Kata Kunci : Jarum Suntik, *Sharing*, Penasun, STBP

Indralya, Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya


Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes
NIP. 197806282009122004

Dosen Pembimbing


Dr. Rich Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat didefinisikan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial dalam keadaan baik, tidak hanya terhindar dari penyakit ataupun kelemahan (*World Health Organization* (WHO), 2005). Undang-undang RI No.36 Tahun 2009 menyebutkan, sehat merupakan kondisi sejahtera secara fisik (badan), jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup secara produktif, baik sosial maupun ekonomi. Berdasarkan pengertian tersebut, seseorang dikatakan sehat tidak hanya dinilai secara fisik, mental dan juga tidak berpenyakit, namun juga harus terhindar dari kelemahan dan masalah kesehatan lainnya, sehingga bisa hidup secara produktif, sosial dan ekonomi.

Salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang menjadi urgensi negara-negara di dunia dan terutama di Indonesia adalah penyalahgunaan narkotika. Narkotika atau Napza mengacu pada kelompok senyawa yang memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Pada tahun 2011, *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan, diperkirakan 167 juta sampai 315 juta (3,6%- 6,9%) penduduk di dunia menggunakan narkotika minimal sekali dalam setahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Kemudian pada tahun 2015, sekitar 29,5 juta (0.6%) populasi dewasa secara global terlibat dalam kasus penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap narkotika (UNODC, 2017).

Prevalensi penyalahgunaan narkotika paling tinggi terjadi di Eropa Timur dan Amerika Serikat (5-6 % dari total populasi). Di Afrika, Timur Tengah dan Asia, prevalensi penyalahgunaan narkotika dilaporkan lebih rendah, yaitu sekitar 1-2% dari total populasi (Ritchie dan Max, 2018). Di Indonesia, kasus penyalahgunaan narkotika mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, jumlah kasus penyalahgunaan narkotika mencapai 868 kasus pada tahun 2016 (meningkat 36,05% dari 2015). Peningkatan kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2013 ke 2014, yaitu mencapai 161,22% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pada tahun 2017, hasil survey Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia menyebutkan, prevalensi pernah menggunakan narkotika

(*ever used*) sebesar 9,1%. Prevalensi penggunaan narkoba setahun terakhir (*current used*) sebesar 2,9% (Badan Narkotika Nasional (BNN) RI, 2017).

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan berbagai dampak, diantaranya kerugian ekonomi, penurunan kualitas kesehatan, dampak sosial dan berakibat ketergantungan dan perubahan perilaku yang cenderung negatif (Sitorus, 2016). Salah satu problematika dari penyalahgunaan narkoba adalah pengguna narkoba melalui jarum suntik. Pengguna Napza Suntik atau disebut sebagai Penasun adalah setiap orang yang menggunakan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif dengan cara suntik (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Selain itu pengertian lain menyebutkan bahwa Pengguna Napza Suntik (Penasun) atau *Injection Drug User* (IDU) merupakan pengguna narkoba/Napza dengan media alat suntik tanpa melihat frekuensi menyuntiknya dalam kurun waktu setahun (BNN RI, 2017).

Penggunaan alat suntik merupakan salah satu sumber dari penularan *Human Immodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Disorder Syndrome* (HIV/AIDS). Epidemi pola penularan HIV/AIDS di dunia pada awalnya dimulai oleh Penasun, namun di Indonesia pola penularan HIV/AIDS dimulai dari perilaku seks yang didominasi oleh heteroseksual dan homoseksual. Perubahan pola penularan terjadi sejak 2005, berkembang ke Penasun yang menjadi salah satu pola penyebaran penularan HIV/AIDS, hal inilah menjadi fenomena *Second Explosion of HIV/AIDS Epidemiy* (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unika Atmajaya di sepuluh kota di Indonesia menyebutkan, selama satu dasawarsa terakhir infeksi penularan HIV disumbangkan oleh kelompok Penasun lebih dari 70% kasus baru setiap tahunnya (Tambunan *et al*, 2010). *Comission on AIDS in Asia* pada tahun 2008 melakukan evaluasi epidemi HIV/AIDS di Asia dan Paisifik. Hasil laporan evaluasi tersebut menyebutkan walaupun epidemi HIV/AIDS berbeda diantara negara-negara Asia dan Pasifik, namun terdapat persamaan karakteristik yaitu karakteristik perilaku dari populasi kunci. Salah satu populasi kunci yang dimaksud adalah pengguna Napza suntik (Penasun) (*Comission on AIDS in Asia*, 2008).

United Nations Joint Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) memperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 10% infeksi HIV/AIDS yang bersumber dari jarum suntik. Di Eropa Timur, penyebab utama dari penularan HIV berasal dari penggunaan jarum suntik. Diperkirakan sebanyak 62% penderita AIDS di Rusia dilaporkan ditularkan melalui penggunaan jarum suntik (Winarno, 2008). WHO melaporkan, sekitar 31 juta orang di dunia yang menjadi penyalahguna narkoba hampir 11 juta di antaranya adalah Penasun dan 1,3 juta-nya adalah orang yang telah terinfeksi HIV, 5,5 juta terinfeksi oleh virus hepatitis C, sementara 1 juta adalah penderita hepatitis C dan juga terinfeksi HIV. Estimasi secara global menyebutkan, tingkat prevalensi Hepatitis C pada Penasun sebesar 67% (WHO, 2018). *World Drug Report* pada tahun 2016 melaporkan bahwa secara global sebanyak 12 juta orang merupakan Penasun, dimana 1,6 juta Penasun tersebut dinyatakan positif HIV/AIDS. UNAIDS juga melaporkan, di tahun 2016 insiden HIV di Indonesia per 1000 populasi sebesar 0,19%. Prevalensi HIV pada Penasun mencapai 28,76% dengan estimasi jumlah pensun 33,492 orang (UNAIDS, 2017).

Faktor risiko yang menyebabkan Penasun sebagai sumber penularan HIV/AIDS adalah penggunaan jarum suntik secara bergantian. Hal ini disebabkan apabila seorang Penasun yang terinfeksi HIV menggunakan jarum suntik, kemudian jarum suntik tersebut kembali digunakan oleh Penasun lain maka darah Penasun yang terinfeksi akan tinggal di dalam jarum suntik dan menginfeksi Penasun lainnya. Fakta lain menyatakan, Penasun merupakan populasi yang melakukan pemeriksaan HIV yang paling terlambat, hal ini yang selanjutnya menjadi peningkatan penyebaran HIV (Avert, 2017). Penelitian di Iran, Penasun yang menggunakan jarum suntik bergantian (*sharing syringe*) atau peralatan injektor lainnya secara bergantian dipercaya sebagai sumber penularan dari HIV (Rafiey *et al*, 2009). Di Amerika Serikat, penggunaan jarum suntik yang telah digunakan sebelumnya merupakan penyebab utama dari tranmisi penularan HIV (Sherman *et al*, 2009). Penggunaan jarum suntik atau alat injektor lainnya secara bergantian dipercaya sebagai sumber utama dari penularan Hepatitis C dan HIV (Bailey *et al*, 2007). Hasil Survey Terpadu Perilaku dan Biologis (STBP) menyebutkan, pada tahun 2015 prevalensi kasus HIV pada Penasun mencapai

28,8%. Meskipun terjadi penurunan, prevalensi kasus HIV pada Penasun merupakan prevalensi tertinggi diantara kelompok kunci lainnya (STBP, 2015).

Penggunaan jarum suntik secara bergantian merupakan fenomena umum pada Penasun. Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Kelompok Rumah Tangga tahun 2005 menunjukkan bahwa, dari 12% responden yang memakai Napza suntik sebagian besar pernah menggunakan jarum suntik bergantian (Winarno, 2008). Hasil Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015 menyebutkan, proporsi Penasun yang berbagi jarum suntik pada hari terakhir menyuntik mencapai 9,96% (STBP, 2015). Beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun adalah faktor demografi, seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Faktor *socioenvironmental* seperti status pekerjaan, status tempat tinggal, pasangan seks dan status pekerjaan, riwayat dipenjara, informasi mengenai HIV/AIDS dan akses pada sterile exchange progame juga berhubungan dengan penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun. Faktor lain seperti *drug use history* yaitu jenis Napza yang disuntikkan, frekuensi menyuntik juga berhubungan dengan penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun (Rafiey *et al*, 2009; Munoz *et al*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rafiey, *et al* menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun meliputi faktor demografi dan faktor riwayat kehidupan. Hasil penelitian menyebutkan faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian adalah jenis kelamin responden. Hasil penelitian menyebutkan Penasun yang berjenis kelamin laki-laki beresiko 0,28 kali menggunakan jarum suntik bergantian dibandingkan Penasun berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa faktor demografi seperti kategori umur dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan jarum suntik bergantian. Penasun yang memiliki kategori umur kurang dari 30 tahun dan riwayat pendidikan kurang dari sembilan tahun akan lebih berisiko untuk menggunakan jarum suntik secara bergantian. Penjelasan mengenai hubungan ini adalah Penasun yang berusia lebih muda dan baru menggunakan Napza masih mengandalkan bantuan orang lain saat menyuntik Napza (Tassiopoulos *et al*, 2013). (Mandell *et al*, 1994; Pergmark *et al*, 2003; Novelli *et al*, 2005; Pollini *et al*, 2007).

Faktor lainnya yang secara signifikan berhubungan dengan penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun adalah faktor *Socioenvironmental*. Mandell *et al* dalam penelitiannya yang berjudul “*Correlates of Needle Sharing among Injection Drug Users*” mengungkapkan, Penasun yang berstatus tidak bekerja beresiko 1,08 kali untuk menggunakan jarum suntik bergantian. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan Penasun yang memiliki riwayat tingkat pendidikan kurang dari 9 tahun dan tinggal sendiri atau bersama teman akan lebih beresiko untuk menggunakan jarum suntik bergantian (Mandell *et al*, 1994; Bailey *et al*, 2006). Faktor *Socioenvironmental* lainnya yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian adalah mempunyai pasangan seks yang juga merupakan Penasun secara signifikan mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun. Hasil penelitian menunjukkan Penasun yang memiliki pasangan seks tetap akan beresiko lebih tinggi menggunakan jarum suntik bergantian (*p-value* 0,0000) (Krall *et al*, 1999; Novelli *et al*, 2005; Sherman *et al*, 2009).

Faktor *Socioenvironmental* lain yang berhubungan dengan penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun adalah memiliki riwayat dipenjara atau ditangkap oleh petugas hukum. Penasun yang memiliki riwayat pernah dipenjara/ditangkap lebih beresiko untuk menggunakan jarum suntik bergantian dibandingkan Penasun yang tidak memiliki riwayat pernah dipenjara/ditangkap (Kral *et al*, 1999; Mandel *et al*, 1994; oleh Rhodes *et al*, 2004; Pollini *et al*, 2007; Rafiey *et al*, 2009; Munoz *et al*, 2016)). Penasun memiliki keraguan untuk membawa peralatan suntik steril setiap melakukan perjalanan atau bepergian, hal ini dikarenakan Penasun akan beresiko untuk ditangkap dengan tuduhan kepemilikan alat-alat narkotika juga dari pengalaman sebelumnya. Studi terbaru menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang kuat antara riwayat dipenjara dengan praktik penggunaan jarum suntik bergantian Penasun. Penasun mungkin menghadapi kesulitan untuk mengakses jarum suntik baru atau steril melalui Steril exchange program dikarenakan memiliki riwayat pernah dipenjara (Mandel *et al*, 1994; Munoz *et al*, 2016).

Faktor lain seperti mendapat paparan informasi mengenai HIV/AIDS dan akses jarum suntik steril dari Layanan Alat Suntik Steril (LASS) memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun.

Penasun yang memiliki keterpaparan informasi akan mengetahui proses penularan HIV/AIDS sehingga menghindari perilaku berisiko penggunaan jarum suntik bergantian. Hasil penelitian Winarno mengungkapkan Penasun yang memiliki pengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS berisiko 6,3 kali untuk menggunakan jarum suntik bergantian dibandingkan Penasun yang memiliki pengetahuan baik (Winarno, 2008; Gyarmathy dan Neaigus, 2006). Penelitian lainnya juga mengungkapkan keikutsertaan dalam pertukaran jarum suntik yang telah digunakan atau mendapatkan jarum suntik dari Layanan Alat Suntik Steril (LASS) memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun (Rhodes *et al*, 2004).

Selain faktor demografi dan *socioenvironmental*, faktor lain seperti *Drug use history* juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun. Faktor frekuensi menyuntik dan jenis Napza yang disuntik secara signifikan mempengaruhi Penasun dalam menggunakan jarum suntik secara bergantian. Penelitian yang dilakukan oleh Shaw *et al* mengungkapkan bahwa, Penasun yang menyuntik lebih dari 3 kali perminggu berisiko untuk menggunakan jarum suntik bergantian 2.92 kali dibandingkan Penasun yang menyuntik kurang 3 kali perminggu (Shaw *et al*, 2007). Penelitian oleh Pollini *et al* mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun di kota Meksiko menyatakan, Penasun yang biasa menyuntik menggunakan jenis Napza ATS lebih berisiko untuk menggunakan jarum suntik bergantian dibandingkan Penasun yang menyuntik napza jenis Opiad dan Transquillizer (Pollini *et al*, 2007; Stopka *et al*, 2009; Assary *et al*, 2009).

Penggunaan jarum suntik secara bergantian sangat berisiko bagi penularan berbagai penyakit infeksi, terutama yang ditularkan melalui darah seperti HIV/AIDS dan Hepatitis C. Jarum suntik yang digunakan secara bergantian pada Penasun juga memungkinkan terjadinya masalah kesehatan lain seperti penyakit kulit dan abses. Jarum suntik yang digunakan bergantian akan menjadi tercemar dan mengandung banyak virus maupun patogen penyakit. Dampak yang ditimbulkan oleh HIV/AIDS akan menyebabkan berbagai kerugian, baik secara ekonomi, sosial terutama kesehatan. Komorbiditas pengguna Napza suntik memiliki risiko yang sangat tinggi dan salah satu penyebabnya adalah penggunaan

jarum suntik secara bergantian pada Penasun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada pengguna Napza suntik (Penasun) menggunakan data STBP tahun 2015. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang sama akan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun belum mendapat perhatian yang tinggi, sehingga di Indonesia sendiri, penelitiannya belum banyak ditemukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun berdasarkan karakteristik Penasun di Indonesia, dengan menggunakan data hasil STBP pada 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Kesehatan merupakan suatu keadaan kondisi fisik, mental dan sosial dalam keadaan baik, tidak hanya terhindar dari penyakit atau kelemahan namun juga bebas dari masalah kesehatan lainnya sehingga memungkinkan untuk hidup produktif secara ekonomi maupun sosial. Salah satu permasalahan kesehatan yang memiliki urgensi bagi berbagai negara-negara di dunia, dan juga Indonesia adalah penyalahgunaan Narkotika. Narkotika atau Napza memiliki dampak risiko masalah kesehatan masyarakat yang bisa menyebabkan berbagai dampak, diantaranya kerugian ekonomi, penurunan kualitas kesehatan, dampak sosial yang berakibat ketergantungan dan perubahan perilaku yang cenderung negatif serta kecanduan bagi para penggunanya. Pada tahun 2016 kasus penyalahgunaan narkotika di Indonesia mencapai 868 kasus (meningkat 36.05% dari 2015). Salah satu problematika dari penyalahgunaan narkotika/Napza adalah Pengguna Napza Suntik (Penasun). Penasun adalah pengguna narkotika/Napza dengan media alat suntik tanpa melihat frekuensi menyuntiknya. Dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Napza suntik salah satunya adalah transmisi dari penularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis C dan juga penyakit kulit atau abses. *United Nations Joint Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) memperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 10% infeksi HIV/AIDS yang bersumber dari jarum suntik. Faktor yang menyebabkan Penasun menjadi sumber penularan HIV/AIDS adalah

penggunaan jarum suntik secara bergantian. Hasil Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015 menyebutkan, proporsi Penasun yang berbagi jarum suntik pada hari terakhir menyuntik mencapai 9,96%. Proporsi menyuntik secara bergantian pada Penasun cukup tinggi dan memiliki risiko untuk terjadinya penularan berbagai macam penyakit, terutama yang ditularkan melalui cairan darah dan faktor penyebabnya adalah penggunaan jarum suntik bergantian. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada pengguna jarum suntik (Penasun) di Indonesia pada tahun 2015”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada pengguna Napza suntik (Penasun) di Indonesia pada tahun 2015. Faktor-faktor tersebut adalah variabel Demografi (kategori umur, jenis kelamin dan pendidikan), *Socioenviromental* (Status Tempat tinggal, status pekerjaan, pasangan seks Penasun, riwayat dipenjara, informasi HIV/AIDS dan akses LASS) dan *Drug use history* (Jenis Napza Suntik dan Frekuensi Menyuntik).

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuahuinya distribusi frekuensi penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun, umur Penasun, status pekerjaan Penasun, jenis kelamin Penasun, status tempat tinggal Penasun, tingkat pendidikan Penasun, jenis Napza yang pernah disuntik Penasun, status pernah dipenjara/ditangkap Penasun, frekuensi menyuntik Napza Penasun, status pasangan seks Penasun, status keterpaparan informasi mengenai HIV/AIDS Penasun dan status memperoleh jarum suntik dari Layanan Alat Suntik Steril (LASS) Penasun di Indonesia pada tahun 2015.
- 2) Diketuahuinya hubungan antara variabel Demografi (kategori umur, jenis kelamin dan pendidikan) dengan penggunaan jarum suntik secara bergantian Penasun di Indonesia tahun 2015.

- 3) Diketuahuinya hubungan antara Variabel *Socioenvirontmental* (Status Tempat tinggal, status pekerjaan, pasangan seks Penasun, riwayat dipenjara, informasi HIV/AIDS dan akses LASS) Penasun dengan penggunaan jarum suntik secara bergantian Penasun di Indonesia tahun 2015.
- 4) Diketuahuinya hubungan antara Variabel *Drug use history* (Jenis Napza Suntik dan Frekuensi Menyuntik) Penasun dengan penggunaan jarum suntik secara bergantian Penasun di Indonesia tahun 2015.
- 5) Diketuahuinya faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian Penasun di Indonesia tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu kesehatan yang sudah didapatkan selama di perkuliahan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penelitian terutama analisis data sekunder, dan sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi referensi terkait dengan penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun, serta bisa digunakan akademi ataupun peneliti lain untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian bisa bermanfaat bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan sebagai salah satu sumber data untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun. hasil penelitian juga bisa digunakan sebagai sumber data untuk membuat rancangan program pengendalian penggunaan jarum suntik bergantian pada Penasun, sehingga bisa menurunkan risiko komorbiditas pada Penasun.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penasun untuk menggunakan jarum suntik secara bergantian sehingga mengetahui informasi risiko penularan penyakit yang ditularkan melalui jarum suntik dan cairan darah seperti HIV/AIDS dan Hepatitis C, dan diharapkan bisa turunkan jumlah kasusnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jarum suntik secara bergantian pada pengguna Napza suntik (Penasun) di Indonesia tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi analitik. Variabel Dependen penelitian ini adalah penggunaan jarum suntik secara bergantian pada Penasun. Sementara variabel Independen penelitian ini adalah umur Penasun, status pekerjaan Penasun, jenis kelamin Penasun, status tempat tinggal Penasun, tingkat pendidikan Penasun, jenis Napza yang pernah disuntik Penasun, status pernah dipenjara/ditangkap Penasun, frekuensi menyuntik Napza Penasun, status pasangan seks Penasun, status keterpaparan informasi mengenai HIV/AIDS Penasun, dan status memperoleh jarum suntik dari Layanan Alat Suntik Steril (LASS). Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* (Potong Lintang) dengan menggunakan instrumen penelitian Kuesioner Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015 yang dilakukan pada Penasun yang berada di 11 provinsi dan mencakup 22 kabupaten/kota di Indonesia. Namun populasi sasaran pengguna Napza suntik (Penasun) hanya diambil di daerah penelitian yaitu kabupaten/kota Medan, Deli Serdang dan Serdang Bedagai, DKI Jakarta, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta selatan, Jakarta Timur, Bandung, Bekasi, Semarang, Batang, Surabaya, Banyuwangi, dan Malang Raya

DAFTAR PUSTAKA

- Assari, Shervin , Khodabakhsh Ahmadi dan Majid Rezazade. 2015 ‘Socio-economic status determines risk of receptive syringe sharing behaviors among Iranian drug injectors; a national study’. *Frontiers in Psychiatry*. Vol 5 No 195. Hal 1-6. Diakses : : Kamis 07 Februari 2019 Tersedia : <http://sci-hub.tw/https://dx.doi.org/10.3389%2Ffpsyt.2014.00194>
- Armstrong, Gregory L. 2007. ‘Injection Drug Users in the United States, 1979-2002 An Aging Population’. *Journal:Arch Intern Med*. Vol.167, No.2. Hal 166-173. doi:10.1001/archinte.167.2.166. Diakses: Sabtu 22 Desember 2018. Tersedia : <https://jamanetwork.com/journals/jamainternalmedicine/fullarticle/411538>
- Aryanti, Desi et al. 2016. ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Napza Suntik dalam Tindakan Pemanfaatan Layanan Program Terapi Rumatan Methadon (PTRM) di Kota Cirebon’. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 11 , No. 2. Hal 18-31.
- Avert. 2017. *Sharing Needles To Inject Drugs And HIV*. Diakses : Jumat 21 Desember 2012. Tersedia : <https://www.avert.org/hiv-transmission-prevention/injecting-drugs>
- Avert. 2018. *People Who Inject Drugs, HIV and AIDS*. Diakses: Jumat 21 Desember 2012. Tersedia: <https://www.avert.org/professionals/hiv-social-issues/key-affected-populations/people-inject-drugs>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2017. *Survey Nasional Penyalahgunaan Narkotika di 34 Provinsi Tahun 2017*. Pusat Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. Jakarta Timur. Diakses: Rabu, 19 Desember 2018. Tersedia : http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180508/BUKU_HASIL_LIT_2017.pdf.
- Bailey, Susan L et al. 2006. ‘Perceived Risk, Peer Influences, and Injection Partner Type Predict Receptive Syringe Sharing Among Young Adult Injection Drug User in Five U.S Cities’. *Journal Drug and Alcohol Dependence*. Vol.2, No.14. Hal 18-29. doi:10.1016/j.drugalcdep.2007.02.014. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : www.sciencedirect.com

- Bluthenthal, RN et al. 2000. 'The effect of syringe exchange use on high-risk injection drug users: a cohort study'. *Journal AIDS*. Vol 14, No.5. Hal 606-611. Tersedia :
- Center for Disease Control and Prevention (CDC).2001. *Soft Tissue Infections Among Injection Drug Users --- San Francisco, California, 1996—2000*. Diakses : Selasa 25 Desember 2018. Tersedia : <https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/mm5019a3.html>
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2017. *Injection Drug Use and HIV Risk*. Diakses : Senin 24 Desember 2018. Tersedia : <https://www.cdc.gov/hiv/risk/idu.html>
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2017. *Epidemiology and Prevention of HIV and Viral Hepatitis Co-infections*. Diakses : Selasa 25 Desember 2018. Tersedia : <https://www.cdc.gov/hepatitis/populations/hiv.htm>
- Comission on AIDS in Asia . 2008. *Redefining AIDS In Asia Crafting an Effective Response Report of the Commission on AIDS in Asia*. ISBN-13: 978-0-19-569636-3 ISBN-10: 0-19-569636-0. Oxford University Press, New Delhi. India. Diakses : Jumat 12 Desember 2018. Tersedia : http://data.unaids.org/pub/report/2008/20080326_report_commission_aids_en.pdf.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direkur Jenderal Binkesmas Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat. 2008. *Jenis Napza dan Permasalahannya*. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia: <https://hrpkbijabar.files.wordpress.com/2008/11/jenis-jenis-Napza.ppt>
- Dehgenhardt, et al. 2017. 'Global prevalence of injecting drug use and sociodemographic characteristics and prevalence of HIV, HBV, and HCV in people who inject drugs: a multistage systematic review'. Vol.5, No.12. PE1192-E1207. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30375-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30375-3)
- Dewi, Evie Ariadne Shinta dan Suwandi Sumartia. 2017. 'Promosi Kesehatan Hiv-Aids Dan Stigma Terhadap Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) Di

- Kabupaten Sumedana'. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol 19 No. 2 Juli 2017 : 129 – 140. Tersedia :
- Donoghoe, Martin G et al. 1992. 'Life-style Factors and Social Circumstances of Syringe Sharing in Injecting Drug Users'. *British Journal of Addiction*. Vol.87, No. Hal. 993-1003. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1643407>
- Ebright, Junior dan Pieper B. 2002. 'Skin And Soft Tissue Infections In Injection Drug Users'. Vol.16, No.3 . Hal 697-712. Diakses: Sabtu 22 Desember 2018. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12371123>
- Emmanuelli, Julien dan Jean-Claude Desenclos. 2005. 'Harm reduction interventions, behaviours and associated health outcomes in France, 1996–2003'. *Journal Addiction*. Vol 100. Hal 1690–1700. Diakses 2 Februari 2019. Tersedia : doi:10.1111/j.1360-0443.2005.01271.x
- Global Commission on Drug Policy. 2012. *Switzerland : Global Commission on Drug Policy*. Online
- Guydish, Joseph R et al. 1990. Changes in Needle Sharing Behavior among Intravenous Drug Users: San Francisco, 1986-88. 'AJPH Public Health Brief'. Vol 80 No 8. Hal 995-997. Diakses : 2 Februari 2019. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1643407>
- Hilton, B. Ann et al. 2000. 'Harm reduction theories and strategies for control of human immunodeficiency virus: a review of the literature'. *Journal of Advanced Nursing*. Vol. 33 No. 3. Hal 357-370.
- Jessor, Richard. 1987. 'Problem Behaviour Theory, Psychosocial Development and Adolescent Problem Drinking'. *British Journal Addictions*. Vol 82, Hal 331-342.
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). 2017. *UNAIDS Data 2017*. Switzerland. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : http://www.unaids.org/en/resources/documents/2017/2017_data_book
- Kementerian Kesehatan. 2014. Terobosan Pengendalian HIV AIDS di Indonesia. Diakses : Kamis 07 Februari 2019. Tersedia : <http://www.depkes.go.id/article/print/201408140002/inilah-terobosan-selama-8-tahun-pengendalian-hiv-aids-di-indonesia.html>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Laporan STBP 2013 Survey Terpadu Biologis dan Perilaku*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta. Diakses : Rabu 19 Desember 2018. Tersedia : http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_STBP_2013.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Diakses : Rabu, 19 Desember 2018. Tersedia : <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15033100001/penyalahgunaan-narkoba-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Pusat Data dan Informasi (Infodatin) Anti Narkoba Sedunia 26 Juni '17*. ISSN 2442-7659. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan. Diakses : Rabu, 19 Desember 2018.. Tersedia : <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20narkoba%202017.pdf>
- Kerr, Thomas et al. 2005. 'Safer Injection Facility Use And Syringe Sharing In Injection Drug User'. Reseach Letter. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <http://image.thelancet.com/extras/04let9110web.pdf>
- Krall, Alex H et al. 1999. 'Risk Factors Among IDUs Who Give Injections to or Receive injections From other Drug Users'. *Journal Addictions*. Vol.99, No.5. Hal 675-683. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10563032>
- Lameshow, Stainley et.al. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. University of Massachutes. West Sussex, England.
- Lorvick, Jennifer et al. 2006. Sexual and Injection Risk Among Woven Who Inject Methamphetamine in San Fransisco. *Journal Of Urban Health*. Vol. 83 No. 03. Hal. 497-505. Online.
- Lum, J Paula, Clare Sears dan Joseph Guydish. 2005. 'Injection Risk Behavior Among Women Syringe Exchangers in San Francisco'. *Substance use & misus*. Vol 40 No 11. Hal 1-28. Diakses : : Kamis 07 Februari 2019. Tersedia : <https://escholarship.org/content/qt54j831tr/qt54j831tr.pdf>

- Mandell, Wallace et al. 1994. 'Correlates of Needle Sharing Among Injection Drug Users'. *American Journal of Public Health*. Vol.84, No.6. Hal 920-923. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Diakses : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1614968/>
- Mok, Phillips KT dan Stein MD. 2010. 'Risk Practices Associated With Bacterial Infections Among Injection Drug Users In Denver, Colorado'. *Journal: Am J Drug Alcohol Abuse*. Vol.36, No. 2. Hal 92-7. doi: 10.3109/00952991003592311. Diakses: Sabtu 22 Desember 2018. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20337504>
- Muñoz, Fátima et al. 2015. 'Individual and socio-environmental factors associated with unsafe injection practices among young adult injection drug users in San Diego'. *Journal AIDS Behaviour*. Vol. 19 No. 1. Hal 199–210. Tersedia : doi:10.1007/s10461-014-0815-y
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta
- Najmah. 2017. *Statistika Kesehatan Aplikasi Stata dan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novelli, Laura A et al. 2005. 'Circumstance Surrounding the First Injection Experience and Their Association with Future Sharing Behaviour in Young Urban Injection Drug users'. *Journal Drug and Alcohol Dependence*. Vol.8, No.21. Hal 303-309. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. doi:10.1016/j.drugalcdep.2004.08.021. Tersedia : www.sciencedirect.com
- ODHA Berkata Sehat. 2018. *Mengenal Subutex*. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia: <https://www.odhaberhaksehat.org/2018/mengenal-subutex/>.
- Pollini, Robin A et al. 2007. 'Syringe Possession Arrests are Associated with Receptive Syringe Sharing in Two Mexico-US Border Cities'. *Journal Addiction*. Vol.103, No. Hal 101-108. doi:10.1111/j.1360-0443.2007.02051.x. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : www.sciencedirect.com
- Pudjihastuti, Herena. 2014. 'Penggunaan Metode Responden Driven Sampling (RDS) dalam Survey Pemasaran Beras di Provinsi Kepulauan Riau'. *Jurnal*

- Comtech*. Vol 5, No.1. Hal 301-310. Diakses : Selasa, 1 Januari 2018. Tersedia:<https://media.neliti.com/media/publications/165834-ID-Penggunaan-Metode-Responden-Driven-Sampling.pdf&ved>
- Rafiey, Hassan et al. 2009. 'Needle and Syringe Sharing Among Iranian Drug Injectors'. *Harm Reduction Journal*. Vol.6, No.21. Hal 1-11. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <http://www.edicationjournal.com/6/1/21>
- Reckitt Benckisser Health. 2018. *Subutex Tablet Tablet Wise Indonesia*. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <https://www.tabletwise.com/indonesia-id/subutex-tablet>.
- Rhodes, Tim et al. 2004. 'Injecting Equipment Sharing Among Injecting Drug Users in TogliattiCity,Russian: Federation Maximizing the Protective Effects of Syringe Distribution'. *Journal Acquired Immune Deficiency Syndrome*. Vol 35, No.3. Hal 293-300. Diakses; 19 Desember 2018. Tersedia : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15076245>
- Ritchie, Hannah dan Max Roser. 2018. *Substance User*. Media Realise. Diakses: Rabu, 19 Desember 2018 Tersedia : <https://ourworldindata.org/substance-use>
- Rodriguez, Carlos Magis et al. 2005. 'IV Prevalence and Correlates of Receptive Needle Sharing Among Injection Drug Users in the Mexican-U.S. Border City of Tijuana'. *Journal of Psychoactive Drug*. Vol. 37 No. 3. Hal 333-339. Online.
- Rothwell, Melisa A. Davey dan Carl A. Latkin. 2007. 'Gender Differences in Social Network Influence among Injection Drug Users: Perceived Norms and Needle Sharing'. *Journal of Urban Health: Bulletin of the New York Academy of Medicine*. Vol. 84, No. 5. Hal 691-703. Tersedia : doi:10.1007/s11524-007-9215-1
- Shaws, Souradet Y et al. 2007. 'Determinants Of Injection Drug User (IDU) Syringe Sharing: The Relationship Between Availability Of Syringes And Risk Network Member Characteristics In Winnipeg, Canada: Syringe Availability And Social Networks'. *Journal: Addiction*. Vol.102, No.10. Hal 1626-1635. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia:

https://www.researchgate.net/publication/5986943_Determinants_of_injection_drug_user_IDU_syringe_sharing_the_relationship_between_availability_of_syringes_and_risk_network_member_characteristics_in_Winnipeg_Canada_Syringe_availability_and_social_net

- Sherman, Susan G et al. 2009. 'Social Factors to Syringe Sharing Among Injecting Partner: A Focus on Gender'. *Journal Substance Use and Missue*. Vol 36, No.14. Hal 2113-2136. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia :<http://dx.doi.org/10.1081/JA-100108439>
- Sitorus, Rico Januar. 2014. 'Komorbiditas Pecandu Narkotika'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 8, No.7. Hal 301-305.
- Smith, Ellisa L et al. 2008. 'High Prevalence Of Syringe Sharing Among Street Involved Youth'. *Journal Addiction Research and Theory*. Vol.16, No.4. Hal 353–358. ISSN 1606-6359 print/ISSN 1476-739. Diakses; 19 Desember 2018. Tersedia :
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/16066350701823094>
- Strathdee, et al . 2010. *Convergence of HIV, TB, Drug Use, Hepatitis Transforming the HIV/TB Response: Defining the next 10 years*. Diakses : Sabtu 22 Desember 2018. Tersedia :
http://www.stoptb.org/wg/tb_hiv/assets/documents/MeetingDocs20/13_Beyerer_Convergence%20of%20HIV%20TB%20IDU%20&%20Hepatitis.pdf
- Suparno, Heru et al. 2010. 'Efektivitas Program Penjangkauan di Kalangan Pengguna Narkoba Suntik dalam Menurunkan Perilaku Beresiko HIV'. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol 5, No. 2. Hal 91-104. Tersedia : Online.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Tambunan, Raymond et al. 200. 'Jaringan Seksual dan Penggunaan Napza pada pengguna Napza Suntik di 6 Provinsi'. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unika Atma Jaya. Diakses : Sabtu 22 Desember 2018.
- Tassiopoulos, Katherine, Judith Bernstein dan Edward Bernstein. 2013. 'Age and sharing of needle injection equipment in a cohort of Massachusetts injection drug users: an observational study'. *Addictions Science and Clinical*

- Practice*. Vol 8 No 1. Hal 1-8. Diakses : Kamis 07 Februari 2019. Diakses : <http://sci-hub.tw/https://dx.doi.org/10.1186%2F1940-0640-8-20>
- Unger, Jennifer B et al. 2006. 'Needle Sharing Among young IV Drug User and Their Social Network Member: The Influence of the Injection Partner Characteristics On HIV Risk Behaviour'. *Journal Addictive Behaviour*. Vol 31 Hal 1607-1618. Online
- UNAIDS. 2008. Policy Brief Criminalization of HIV Transmission. *Switzerland : UNADIS*. Online
- UNODC. 2004. *The World Problem : A Status Report*. ISBN 92-1-148185-6. United Nation. Diakses: Sabtu 22 Desember 2018. Tersedia : https://www.unodc.org/pdf/WDR_2004/Chap1_injecting_drugs.pdf
- UNODC. 2017. *World Drug Report 2017: 29.5 Million People Globally Suffer From Drug Use Disorders, Opioids The Most Harmful*. Media Release. Diakses: Rabu, 19 Desember 2018. Tersedia : http://www.unodc.org/unodc/en/frontpage/2017/June/world-drug-report-2017_-29-5-million-people-globally-suffer-from-drug-use-disorders--opioids-the-most-harmful.html
- UNODC. 2017. *World Drug Report 2017*. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : https://www.unodc.org/wdr2017/field/WDR_2017_presentation_launch_version.pdf
- UNODC. 2018. *Global Overview Of Drug Demand And Supply Latest Trends, Cross-Cutting Issues*. ISBN: 978-92-1-148304-8 eISBN: 978-92-1-045058-4. United Nations Publication. No. E.18.XI.9. Diakses : Selasa 25 Desember 2018. Vienna, Austria. Tersedia : https://www.unodc.org/wdr2018/prelaunch/WDR18_Booklet_2_GLOBA L.pdf
- World Health Organization (WHO). 2005. *Promoting Mental Health*. World Health Organization, Department of Mental Health and Substance Abuse in collaboration with the Victorian Health Promotion Foundation and The University of Melbourne. Geneva. Diakses : Rabu, 19 Desember 2018.

Tersedia :
https://www.who.int/mental_health/evidence/en/promoting_mhh.pdf.

WHO dan UNAIDS. 2008. *Fakta Untuk Teknik Pelaksanaan : Pedoman Kebijakan Kolaborasi Layanan TB-HIV bagi Pengguna Napza Suntik dan Napza Lainnya*. Diakses : Kamis 12 Desember 2018. Tersedia :
https://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf

World Health Organization (WHO). *People Who Inject Drugs*. Topic HIV/AIDS. Diakses : Rabu, 19 Desember 2018 Tersedia :
<https://www.who.int/hiv/topics/idu/about/en/>

WHO, UNODC dan UNAIDS. 2004. *Substitution maintenance therapy in the management of opioid dependence and HIV/AIDS prevention*. ISBN 92 4 159115 3. France. Diakses : Jumat 21 Desember 2018. Tersedia :
https://www.who.int/substance_abuse/publications/en/PositionPaper_English.pdf

Winarno, Heri, Antono Suryoputro dan Zahroh Shaluhiah. 2008. 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jarum Suntik Bergantian Diantara Pengguna Napza Suntik di Kota Semarang'. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol,3 No.2. Hal 74-85. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2539>

Wood, Evan et al. 2005. 'Factors Associated with Syringe Sharing Among Users of a Medically Supervised Safer Injecting Facility'. *American Journal of Infectious Diseases*. Vol 1, No 1. Hal 50-54. ISSN 1553-6203. Diakses: Jumat 21 Desember. Tersedia :

Yasmari, Ni NW et al. 2016. 'Perilaku Penyalahgunaan Suboxone Pada Kalangan Pengguna Napza Suntik Di Wilayah Kota Denpasar dan Bandung'. *Journal : Arc. Com. Health*. Vol. 3, No. 2. Hal 1-13. Diakses: Jumat 21 Desember 2018. Tersedia <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/27457>

Zamani, Saman et al. 2008. 'Needle and Syringe Sharing Practices Among Injecting Drug Users in Tehran: A Comparison of Two Neighborhoods, One with and One Without a Needle and Syringe Program'. *Journal AIDS Behaviour*.

Vol. 2010, No.14. Hal 885–890. Diakses; 19 Desember 2018. Tersedia :
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18483849>